
Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang

Ervia Solikhatus Markhati^{1*}, Kanthi Pamungkas Sari¹, Subur¹

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: ervinasolikhatus@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.14988>

Abstract

Islamic Religious Education teachers are currently experiencing numerous vacancies due to the government's lack of reappointments. Many elementary schools are experiencing a vacancy for Islamic Religious Education teachers, one of which is SDN Paten 1 Magelang. Success in learning is certainly inseparable from the strategies or methods used by teachers. This study aims to identify the strategies employed by classroom teachers in teaching Islamic Religious Education subjects at SDN Paten 1, Magelang. This research is qualitative. The subjects in this study are teachers of grades I, V, and VI. The data collection techniques employed were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study show that: 1) The learning strategy used by classroom teachers uses the Teacher Centered Learning (TCL) learning strategy, which is a one-way learning process, meaning that learning is only centered on the teacher, while students are only objects in teaching and learning activities, so that it has a positive and negative impact on students, the positive impact is that students can easily understand and accept the material delivered by the teacher, students' knowledge of Islamic Religious Education subjects also increases, but the negative impact if the learning time is carried out for too long, students feel bored and sleepy because there are no other activities to do other than just listening to what the teacher conveys so that students become passive and less creative. 2) There are inhibiting and supporting factors for classroom teachers in teaching PAI subjects. The inhibiting factors are that there are too few students and inadequate school facilities, causing classroom teachers to be limited in the use of learning media to support the learning process. Meanwhile, the supporting factor is that the learning process for Islamic Religious Education subjects has become chaotic since the absence of PAI teachers, so the Principal gives confidence to all class teachers that all class teachers are capable of teaching PAI subjects.

Keywords: *Islamic Education; Teacher Strategy; Teaching Strategies*

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam saat ini mengalami banyak kekosongan dikarenakan belum adanya pengangkatan kembali oleh pemerintah. Banyak Sekolah Dasar yang mengalami kekosongan guru Pendidikan Agama Islam salah satunya SDN Paten 1 Magelang. Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari strategi atau metode apa yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas I, V dan VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas menggunakan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) yaitu proses pembelajaran satu arah, artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sedangkan siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Dampak positifnya siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertambah. Namun dampak negatifnya jika waktu pembelajaran dilaksanakan terlalu lama siswa merasa bosan dan mengantuk karena tidak ada aktifitas lain yang dilakukan selain hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja sehingga siswa menjadi pasif dan kurang kreatif. 2) Ada faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar mata pelajaran PAI, faktor penghambatnya dikarenakan siswanya yang terlalu sedikit dan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai sehingga menyebabkan guru kelas terbatas dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajarannya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah karena proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tidak terlaksana dengan baik semenjak tidak adanya guru PAI. Sehingga Kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada semua guru kelas bahwa semua guru kelas mampu mengajar mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Strategi Guru; Strategi Mengajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Hasbullah, 2014).

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi ini yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Maka tujuannya adalah menciptakan insan kamil dan membentuk kepribadian siswa setelah proses pendidikan berakhir. Namun pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan dan juga menanamkan keimanan pada siswanya, membimbing kerohanian siswa serta menumbuhkan sikap beradab pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain mengajar, mendidik dan membina akhlakul karimah, guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai teladan bagi siswanya dalam bersikap dan berperilaku serta menjadi orang tua kedua yang mendidik siswa di sekolah. Namun, saat ini Guru Pendidikan Agama Islam mengalami banyak kekosongan, tidak adanya pengangkatan guru Pendidikan Agama Islam oleh pemerintah serta banyak guru Pendidikan Agama Islam yang sudah purna tugas menyebabkan kurangnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dasar.

Pemkab Magelang di Kabupaten Magelang memaparkan bahwa masih kekurangan 200 tenaga Guru Agama di jenjang SD dan SMP. Padahal keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam penting untuk pembentukan karakter anak, hampir di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam terutama di jenjang SD (Anwari, 2020). Kecamatan Dukun salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Magelang, yang mana di wilayah tersebut banyak mengalami kekosongan untuk guru Pendidikan Agama Islam. Di Kecamatan Dukun sendiri ada 36 Sekolah Dasar namun rata-rata sekolah tersebut tidak terdapat guru Pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu di SDN Paten 1 Magelang.

Ketiadaan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang menyebabkan lumpuhnya kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran PAI, Sehingga kepala sekolah di SDN Paten 1 Magelang mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran PAI tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga sebagai *supervisor* dan *administrator* di sekolah memiliki hak untuk mengeluarkan kebijakan tersebut karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan panutan bagi bawahannya. Namun dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar agar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Maka dari itu kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah agar pembelajaran PAI di SDN Paten 1 Magelang tetap terlaksana sebagaimana mestinya adalah untuk mata pelajaran PAI diampu oleh Guru kelasnya masing-masing sampai adanya kembali guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

Guru di Sekolah Dasar yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan interaksi kelas adalah guru kelas. Guru kelas memiliki tugas bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi atau bahan ajar saja melainkan juga melatih membimbing dan mendidik peserta didiknya. Guru kelas bertugas untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa (Susanti, 2018). Guru kelas memiliki peran yang kompleks dalam memberikan solusi kepada siswa siswi atas persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru kelas juga menjadi ujung tombak dalam menghubungkan nilai nilai pendidikan dan karakter pada siswa di sekolah.

Guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Guru kelas juga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter, dalam membentuk karakter seseorang guru kelas membutuhkan sebuah strategi agar apa yang menjadi tujuan yakni perubahan perilaku yang baik pada peserta didik dapat tercapai. Guru kelas di harapkan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik (Purnomo, 2017).

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari strategi atau metode apa yang digunakan oleh guru, karena strategi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu proses pembelajaran, materi pembelajaran, waktu belajar dan cara penilaian harus beragam sesuai karakteristik peserta didik itu sendiri.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang baru untuk guru kelas karena guru kelas merupakan guru yang biasa mengampu mata pelajaran umum dan tidak semua guru kelas memahami materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Namun karena tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang maka guru kelas mau tidak mau harus turun tangan mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga.

Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dilaksanakan sedemikian rupa untuk mencapai target pembelajaran menjadi tidak mudah dan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

2. Metode

Pendekatan ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian yang disebut dengan istilah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data dihimpun melalui pengamatan serta catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumen.

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

2.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu narasumber atau informan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan juga pengetahuan yang cukup tentang penelitian ini sehingga mampu memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas I, V dan VI yang mengajar di SDN Paten 1 Magelang yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara secara langsung. Adapun informan yang lain dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan 3 siswa diambil masing-masing satu siswa dari kelas I, V dan VI.

2.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian dan dimana serta kapan penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada satu topik (Gunawan, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut secara langsung saat kejadian itu berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan startegi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

2.2.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan secara lisan. Jenis wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin maksudnya adalah wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitanya dengan permasalahan.

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat. Teknik wawancara juga sangat praktis untuk digunakan, karena teknik ini banyak memiliki manfaat bagi peneliti maupun subjek peneliti (Rosaliza, 2015). Metode wawancara digunakan penulis untuk mewawancarai guru kelas dari kelas I sampai kelas VI SDN Paten 1 Magelang. Metode ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data apa yang diperlukan, mengenai strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.2.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, dan film.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal itu dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun, memilih, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri atau orang lain.

Teknik analisis penelitian ini melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles & Huberman, 1992).

2.3.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2.3.2 Penyajian Data

Penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Hal tersebut meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

2.3.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara temuan dalam seperangkat data yang lain. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam militer, namun istilah strategi sekarang banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan

pendidik bersama peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hasbullah, Juhji, & Maksum, 2019).

Strategi belajar yang diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh besar bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktikkan pada saat mengajar. Guru harus mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Selain itu, melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar (Solihatin, 2012).

3.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Elihami & Syahid, 2018).

3.3 Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI secara umum adalah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat islam sesuai dengan tuntunan Al Quran dan sunnah. Selain itu, tujuan yang dapat dicapai adalah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme bagi agama dan bangsanya (Shodiq, 2018).

Pendidikan Agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan disekolah. Terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak termasuk didalamnya meningkatkan mutu Pendidikan (Su'dadah, 2014). Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri dan juga hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3.4 Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3.4.1 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu yang digunakan. Pendekatan adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Sudut pandang tersebut

menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Pendekatan dalam pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *teacher centered learning* (berpusat pada guru) dan *student centered learning* (berpusat pada siswa).

3.4.1.1 *Teacher Centered Learning (TCL)*

Penggunaan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)*, dilakukan guru dengan menggunakan buku teks tertentu yang sebagian besar digunakan untuk pembelajaran. Situasi ini membuat siswa cenderung lebih pasif karena semua informasi disajikan oleh guru, siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berpikir keras dan berinteraksi. Guru menjadi yang paling dominan dalam memberikan sumber informasi, sehingga ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan, pertanyaan tersebut akan langsung dijawab oleh guru tanpa melibatkan siswa. Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* biasanya menggunakan metode ceramah. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan beberapa strategi seperti pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

3.4.1.2 *Student Centered Learning (SCL)*

Student Centered Learning (SCL) adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Proses pembelajaran diserahkan langsung kepada peserta didik dengan supervisi guru. Pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti *discovery learning* dan *inquiry* (penyikapan atau penyelidikan).

3.4.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan (Yusuf Aditya, 2016). Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran.

3.4.2.1 Metode Ceramah

Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada peserta didik. Metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik didepan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan metode ini agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam (Tambak, 2014).

3.4.2.2 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi, dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah (Supriyati, 2020).

3.4.2.3 Metode Tugas Belajar

Metode Tugas Belajar adalah tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Tugas yang diberikan harus dipahami, serta peran guru dapat mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dan memberikan motivasi atau bimbingan jika mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut (Muhammad, 2017).

3.4.2.4 Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik, atau proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan metode eksperimen adalah cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal serta mengamati prosesnya serta menulis hasil tersebut, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Lubis, Matondang, & Rizaldi, 2018).

3.4.2.5 Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyajian bahan ajar melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau materi pembelajaran yang lampau serta melatih pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat. Metode tanya jawab dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, dari minat dan rasa ingin tahu siswa itu akan memberikan motivasi dalam belajar yang akhirnya akan menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa (Abdika, Arham, & Sudirman, 2019).

3.4.2.6 Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan petunjuk guru. Ciri khas metode ini adalah yang berupa

pengulangan yang berkali kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan (Syahraini Tambak, 2016).

3.4.3 Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Dwijayani, 2019). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media (Setiawan, 2017).

Berikut merupakan jenis-jenis media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu:

3.4.3.1 Media Visual

Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata (Gide, 2016).

3.4.3.2 Media Audio

Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif. Media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengan (audio) (Mustika, 2015).

3.4.3.3 Media Audiovisual

Pengunaan media sebagai sumber belajar pada saat proses pembelajaran masih kurang, salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru adalah media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus atau *LCD proyektor*. Media audio visual yang diproyeksikan oleh *infokus* atau *proyektor* dapat mengaktifkan siswa, memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan menambah minat siswa (Hayati & Harianto, 2017).

3.4.3.4 Media Cetak

Secara historis media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Jenis-jenis media cetak yang disarikan disini adalah buku pelajaran, surat kabar, majalah, ensiklopedi, dan lain sebagainya.

3.4.3.5 Media Model

Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata yang

terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal dan objek yang jarang ditemukan atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya. Jenis-jenis media model diantaranya adalah model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.

3.4.3.6 Media Realita

Media realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar (Sanaky, 2011). Media realita yaitu benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas atau keperluan proses pembelajaran. Benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti (Sugiharti, 2018).

3.4.3.7 Widya Wisata

Widya wisata adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan belajar melalui widya wisata adalah siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki, melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama, mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata. Sedangkan kelemahannya adalah sulit dalam mengatur waktu, memerlukan biaya, tanggung jawab ekstra, dan obyek wisata yang jarang memberikan peluang yang tepat dengan tujuan belajar.

3.4.3.8 Komputer

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru. Khususnya dalam pemanfaatan komputer yang telah mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Komputer merupakan media yang digunakan dalam pengajaran dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Komputer dapat menjadi pengganti guru dalam kegiatan belajar (Astuti, Arni, Pardimin, 2015).

3.4.3.9 Multimedia

Multimedia merupakan kombinasi dari komputer dan video atau multimedia merupakan kombinasi dari suara, gambar dan teks. Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, dan jumlah waktu mengajar dapat dikurangi. Melalui media ini, kualitas siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar bisa

dilakukan dimana dan kapan saja serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan (Kosasih, 2015).

3.5 Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang

Perencanaan pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang sudah dirancang sejak awal sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut meliputi kurikulum, kkm dan media/fasilitas yang digunakan. Di SDN Paten 1 Magelang menerapkan kurikulum 2013 dengan penerapannya sehari-hari menggunakan kurikulum ktsp karena melihat kondisi akademik siswa. Dalam penyusunan kurikulum di SDN Paten 1 Magelang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, komite sekolah dan instansi UPT Disdikbud kecamatan dukun.

Perencanaan yang lain yaitu penetapan nilai kkm berdasarkan pertimbangan akademik siswa, kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru kelas, komite dan juga wali murid. Nilai KKM di SDN Paten 1 Magelang 70 untuk semua mata pelajaran. Untuk fasilitas penunjang yang digunakan yaitu lcd proyektor dan media pembelajaran berupa gambar untuk memudahkan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang meliputi manajemen kelas dan kondisi obyektif dikelas. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3.5.1 Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas I SDN Paten 1 Magelang

3.5.1.1 Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kelas

3.5.1.2 Setelah berdoa selesai dilanjutkan membaca surat al-fatihah, an-nas, dan al-falaq bersama-sama dibimbing dan diarahkan oleh guru kelas I.

3.5.1.3 Setelah itu siswa diperintahkan untuk mengeluarkan buku *iqra'* dan membuka halaman pertama

3.5.1.4 Siswa dibimbing untuk membaca *iqra'* secara bersama-sama

3.5.1.5 Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga semua siswa bisa menirukan dengan lancar

3.5.2 Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas V SDN Paten 1 Magelang

3.5.2.1 Kegiatan diawali dengan berdoa dipimpin salah satu siswa didepan kelas

3.5.2.2 Setelah berdoa selesai siswa membaca surat Al-Fatihah bersama-sama

3.5.2.3 Setelah itu siswa diberikan arahan untuk mengeluarkan buku paket dan membuka buku tersebut materi bab VII mengenai Qs. Al-Ma'un

3.5.2.4 Guru kelas membacakan Qs. Al-Maun dari satu ayat sampai dengan selesai kemudian setelah itu siswa disuruh untuk menirukan bacaan yang telah dibaca guru kelas.

3.5.2.5 Semua siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan sangat baik.

3.5.2.6 Ketika pembelajaran hampir selesai guru kelas memberikan PR untuk dikerjakan di rumah pada buku lks atau modul.

3.5.3 Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas VI SDN Paten 1 Magelang

- 3.5.3.1 Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dipimpin salah satu siswi didepan kelas
- 3.5.3.2 Guru kelas membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa dan menanyai kabar siswa.
- 3.5.3.3 Siswa diperintahkan untuk membuka buku paket materi qada dan qadar beserta contohnya.
- 3.5.3.4 Guru kelas menjelaskan mengenai materi tersebut
- 3.5.3.5 Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan seksama dan fokus.
- 3.5.3.6 Setelah guru kelas selesai menjelaskan kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- 3.5.3.7 Kegiatan tersebut berlangsung selama satu jam pembelajaran
- 3.5.3.8 Kemudian ketika waktu hampir selesai guru kelas memberikan tugas atau PR untuk dikerjakan di rumah.

Kondisi obyektif siswa merupakan keadaan siswa atau situasi ketika pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan kondisi atau suasana kelas saat pembelajaran berlangsung untuk kelas I,V, dan VI sama yaitu cukup kondusif dan siswa hampir semua memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru kelas. Hanya saja untuk anak kelas masih suka berjalan-jalan dan mengganggu temannya yang lain namun masih bisa dikondisikan.

3.6 Komponen strategi pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen strategi pembelajaran yang ada di SDN Paten 1 Magelang meliputi tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, sumber pelajaran dan evaluasi.

3.6.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang merupakan arah yang ingin dituju dari kegiatan pembelajaran tersebut. Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting karena menjadi acuan dalam menentukan jenis materi metode, media, dan proses pembelajaran yang akan digunakan.

Tujuan pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia atau insan kamil yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, mandiri dan kreatif. Tujuan pembelajarannya diwujudkan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendampingan proses belajar untuk menumbuhkan

dan menguatkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3.6.2 Materi pembelajaran

Ada dua persoalan dalam penguasaan materi pembelajaran, yakni penguasaan materi pembelajaran pokok dan materi pembelajaran pelengkap. Penguasaan materi pembelajaran pokok mengangkut bidang studi yang dipegang atau dikuasai oleh guru sesuai dengan keilmuannya, sedangkan materi pembelajaran pelengkap adalah materi pembelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru sesuai dengan profesinya. Di SDN Paten 1 terdapat persoalan terkait penguasaan materi pembelajaran oleh guru karena guru kelas kurang menguasai materi yang disampaikan yaitu materi mata pelajaran PAI.

Materi Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan materi yang harus dikuasai oleh guru mapel tersebut namun di SDN Paten 1 Magelang guru mata pelajaran PAI tidak ada sehingga yang mengajar dan menyampaikan materi PAI adalah guru kelasnya masing-masing, sedangkan guru kelas rata-rata hanya menguasai bidang keilmuannya sendiri yaitu mata pelajaran umum, namun karena kondisi dan situasi yang mendesak dan juga harus mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan maka dari itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang diampu oleh guru kelas masing-masing.

3.6.3 Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran, segala sesuatu yang sudah di rencanakan akan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Paten 1 Magelang menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* yaitu proses pembelajaran satu arah, artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan model pembelajaran lebih banyak mendengarkan dari pada siswa yang lebih aktif. Pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* menempatkan siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar dan guru sebagai penyampai materi seluruhnya. Aktivitas siswa pada pendekatan ini yaitu hanya melakukan arahan yang diperintahkan oleh guru.

Di SDN Paten 1 Magelang ketika pembelajaran berlangsung siswa sangat mencermati apa yang sedang disampaikan oleh guru kelas, ketika guru kelas melontarkan pertanyaan semua siswa bisa menjawab dengan cepat. Pada saat penelitian berlangsung materi yang sedang disampaikan di kelas VI adalah mengenai materi beriman kepada qada dan qadar beserta contohnya, guru kelas menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Sedangkan materi di kelas V adalah mengenai Qs. Al-Maun ayat 1-7, siswa mendengarkan arahan dari guru kelas untuk menirukan terlebih dahulu cara membaca surat tersebut kemudian siswa mengikuti, kemudian setelah itu guru kelas menjelaskan isi dari Qs. Al-Maun. Sedangkan untuk kelas I materi pembelajarannya

adalah BTQ dengan materi berlatih membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian setelah itu membaca surat-surat pendek kemudian setelah itu guru kelas membacakan huruf hijaiyah dan diikuti oleh siswa, kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa bisa.

Proses pembelajaran dengan pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* yang dilaksanakan di SDN Paten 1 Magelang memiliki dampak positif yaitu siswa bisa dengan mudah mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kelas tanpa harus banyak melakukan aktivitas. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah jika siswa tidak fokus mendengarkan maka siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, siswa juga menjadi pasif dan kurang aktif karena hanya duduk dan mendengarkan materi, selain itu juga jika pembelajaran terlalu lama maka siswa akan bosan dan mengantuk.

3.6.4 Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Oleh karena itu guru harus memahami dengan baik metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku pada satu metode atau strategi tetapi gunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi metode pembelajaran yang bervariasi juga tidak akan berjalan maksimal apabila tidak digunakan dengan baik.

Di SDN Paten 1 Magelang metode yang digunakan oleh guru kelas dalam mengajar PAI adalah metode ceramah atau metode yang berpusat pada guru, selain itu menggunakan metode diskusi dimana siswa dipasangkan tiap dua anak untuk mendiskusikan materi yang sedang dibahas dan yang terakhir adalah metode tugas mandiri, yang mana siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

3.6.4.1 Alat/media pembelajaran

Alat merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran alat berfungsi sebagai kelengkapan untuk membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Alat dibagi menjadi dua yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud alat adalah berupa suruhan, perintah dan larangan, sedangkan yang dimaksud alat bantu pengajaran adalah kapur, papan tulis, spidol, gambar, tayangan video dsb. Alat bantu pembelajaran yang ada di SDN Paten 1 Magelang sebagai berikut:



Gambar 3. Alat Pembelajaran

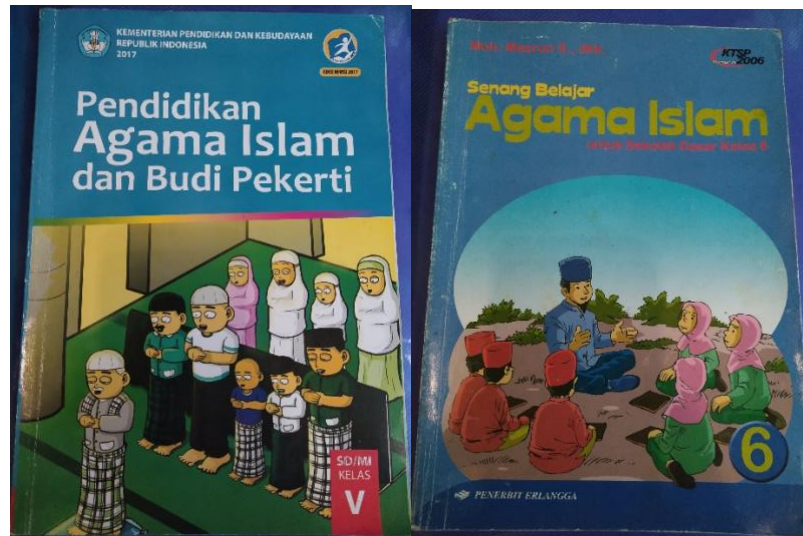
Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Di SDN Paten 1 Magelang media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Media Pembelajaran

3.6.4.2 Sumber pembelajaran

Sumber materi pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pengajaran dan asal untuk belajar siswa. Sumber bahan pengajaran yang digunakan di SDN Paten 1 untuk kelas I adalah iqra' sedangkan sumber pelajaran untuk kelas V dan enam adalah buku paket PAI. Buku paket tersebut menjadi pedoman untuk guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 5. Sumber Pembelajaran

3.6.4.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran, evaluasi bukan saja untuk melihat keberhasilan siswa namun untuk umpan balik guru terhadap kinerjanya dalam mengajar. Evaluasi pembelajaran di SDN Paten 1 Magelang dengan cara guru memberikan soal kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada hari tersebut.

3.7 Strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak terhadap siswa di SDN Paten 1 Magelang.

Strategi merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan oleh seorang guru atau tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik akan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila guru menggunakan strategi atau cara penyampaian materi yang beragam dan mudah dipahami oleh peserta didik itu sendiri. Strategi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum memang tidak jauh berbeda, namun isi dari materi yang akan disampaikan tentu sangat berbeda, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri tentu membutuhkan pengetahuan yang mendalam dan harus memahami dasar dan ilmunya terlebih dahulu.

Strategi guru kelas I dalam mengajar mata pelajaran BTQ menggunakan strategi pembelajaran langsung, materi yang diajarkan adalah membaca dan menghafal bacaan huruf hijaiyah, sistem pembelajarannya adalah guru kelas membacakan kemudian siswa menirukan, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa hafal dan bisa membaca dengan benar.

Sedangkan strategi pembelajaran PAI kelas V dan enam oleh guru kelas di SDN Paten 1 Magelang menggunakan strategi *Teacher Centered Learning (TCL)* yang mana pembelajaran berpusat pada guru. Siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran

hanya fokus mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru saja. Setelah guru kelas selesai menjelaskan kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya perihal materi yang belum dipahami. Berikut adalah dokumentasi proses kegiatan pembelajaran kelas VI dengan strategi *Teacher Centered Learning (TCL)*.



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran strategi TCL

Selain kegiatan pembelajaran dikelas strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengajar PAI juga ada kegiatan pendampingan belajar sebelum belajar mengajar dimulai, kegiatan tersebut berupa: hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, Latihan ceramah/tausiyah dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan pendampingan belajar dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.00 WIB atau sampai dengan selesai maksimal pukul 08.00 WIB.

3.7.1 Kegiatan hafalan surat-surat pendek biasanya menggunakan buku pedoman juz amma dan Al-Qur'an, surat yang dibaca adalah semua surat yang ada di juz 30. Sistem hafalannya adalah membaca bersama-sama terlebih dahulu kemudian siswa dites bacaanya satu per satu untuk melihat sejauh mana hafalan siswa. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Siswa sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 7. Kegiatan Hafalan Surat Pendek

3.7.2 Kegiatan ceramah atau tausiyah dilaksanakan secara berkala karena semua guru lebih fokus untuk melatih hafalaan surat-surat pendek. Tausiyah biasanya diisi oleh bapak surat selaku guru kelas VI dan bergantian dengan guru yang lain.

- 3.7.3 Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum kegiatan hafalan surat-surat pendek, siswa dilatih untuk sholat berjamaah sejak dini agar terbiasa melaksanakan sholat jamaah dan sholat sunnah.



Gambar 8. Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Strategi pembelajaran oleh guru sangat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang beragam dari variatif tentu akan menarik minat siswa untuk mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru. Guru memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap minat siswa, namun minat yang besar juga akan sia-sia apabila guru tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran yang diajarkannya.

Berdasarkan penelitian di SDN Paten 1 Magelang minat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran sangat besar, apalagi kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan setiap pagi yaitu hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, selain itu ada juga kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB setiap harinya.

Melalui kegiatan pendampingan belajar tersebut siswa menjadi lebih paham dengan materi PAI karena selain dilatih untuk menghafal surat-surat pendek siswa juga mendengarkan tausiyah atau ceramah yang disampaikan oleh guru kelas, sehingga pengetahuan siswa bertambah dan hafalan siswa juga bertambah. Bagi siswa yang sebelumnya belum bisa membaca surat-surat pendek menjadi bisa karena mengikuti pendampingan belajar tersebut, dan bagi siswa yang sudah hafal dengan surat-surat pendek menjadi bertambah hafalannya dan juga lebih baik cara membacanya dengan makhrojul huruf yang benar. Namun justru berbeda ketika pembelajaran dikelas, ketika pembelajaran dikelas siswa cenderung pasif karena metode yang digunakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga ketika jam pelajarannya terlalu lama beberapa siswa merasa mengantuk dan bosan. Pembelajaran menggunakan metode ceramah memang mudah digunakan dan mudah juga untuk siswa memahami materi namun ketika terlalu lama siswa justru mengantuk dan tidak fokus.

- 3.8 Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa factor penghambat guru dalam mengajar mapel PAI yaitu karena masih minimnya pengetahuan tentang PAI sehingga hanya berpatokan pada buku dan modul saja. Siswa yang hanya sedikit dan fasilitas yang masih kurang memadai juga menyebabkan guru kelas terbatas dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam. Namun semua guru kelas tetap menjalankan tugas yang telah dibebankan karena memang sudah menjadi kesepakatan bersama antara semua guru dan Kepala Sekolah sehingga semua guru melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan mengajar siswa dengan maksimal.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan fakta bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru bisa menyampaikan materi dengan baik, siswa juga paham dengan materi yang disampaikan oleh guru kelas. Untuk siswa kelas I dapat mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru kelas dengan baik begitu juga ketika pembelajaran di kelas V dan VI, siswa rata-rata mendengarkan dengan seksama dan ketika guru kelas menyampaikan materi, dan ketika diberi pertanyaan siswa mampu menjawab, hal itu menandakan bahwa siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas. Guru kelas juga menjalankan tugas dengan baik, menjalankan apa yang sudah diamanahkan oleh Kepala Sekolah dan menyampaikan materi yang memang seharusnya disampaikan pada hari tersebut dengan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang menggunakan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* yaitu proses pembelajaran satu arah, artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru dan guru sebagai penyampai materi seluruhnya sedangkan siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hal tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa, dampak positifnya siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertambah, namun dampak negatifnya adalah jika waktu pembelajaran dilaksanakan terlalu lama siswa merasa bosan dan mengantuk karena tidak ada aktifitas lain yang dilakukan selain hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja sehingga siswa menjadi pasif dan kurang kreatif.

Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar Mata Pelajaran PAI adalah sebagai berikut, faktor penghambatnya yaitu dikarenakan siswanya yang terlalu sedikit dan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai sehingga menyebabkan guru kelas terbatas dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajarannya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah karena proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kacau

semenjak tidak adanya guru PAI sehingga Kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada semua guru kelas bahwa semua guru kelas mampu mengajar mata pelajaran PAI, sehingga diambil kesepakatan bersama bahwa guru kelaslah yang mengampu mata pelajaran PAI tersebut.

Referensi

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Anwari, W. (2020). Kabupaten Magelang Usulkan Penambahan Guru Agama.
- Astuti, Arni, Pardimin, dan I. N. A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Model Ene Pada Materi Bangun Datar Smp. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 134–139.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Gide, A. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 5–24.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (X)*. Jakarta: Raja Grafindo Rajawali.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Kosasih, I. (2015). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Saintifika*, 2(1), 43–52.
- Lubis, T. A., Matondang, A., & Rizaldi, R. (2018). Perbedaan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Dinamika Partikel Di Kelas X SMA Budisatrya Medan. *Journal of Physics and Science Learning*, 02, 1–8.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad, M. (2017). 242 Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA Muhammad MH. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 242–251.
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, 9–16.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237–255.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>

- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, pp. 71–79. Riau: Universitas Riau.
<https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sanaky, H. A. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Benteng Aksara Galang Wacana.
- Setiawan, I. (2017). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan*.
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Sugiharti. (2018). Penggunaan Media Realia (Nyata) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(1), 7–14.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–115.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 139–154.
- Syahraini Tambak, M. A. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 13(2), 111.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>